



**PERANAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK CAHAYA PRIMA
JAKARTA**

Dellia Mila Vernia[✉]

Article Information

Article History:

Accepted November 2018

Approved December 2018

Published January 2019

Keywords:

Social Environment,
Entrepreneurship Education,
Entrepreneurship Interest

How to Cite:

Dellia Mila Vernia (2019).
Peranan Lingkungan Sosial Dan
Pendidikan Kewirausahaan
Terhadap Minat Berwirausaha
Siswa Kelas XI SMK Cahaya
Prima Jakarta: Jurnal Dimensi
Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Muhammadiyah
Ponorogo, Vol 7 No 1 : Halaman
30-36.

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya. Memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan kebutuhan akan tenaga kerja muda yang juga dengan jumlah besar. Namun kenyataannya pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan memberikan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan, khususnya di lembaga sekolah, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, antara lain yaitu faktor lingkungan sosial dan pendidikan kewirausahaan. Minat berwirausaha akan mempersiapkan siswa menjadi seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dibidang fashion ada sebanyak 4 orang siswa, minat di kuliner ada 10 siswa, kemudian yang memiliki minat di bidang fotografi ada sekitar 1 orang siswa. Ada sekitar 9 siswa memiliki minat berwirausaha dibidang perdagangan. Ada 5 siswa yang memiliki minat usaha dibidang teknologi. Hanya 1 siswa yang memiliki minat lain dalam berwirausaha.

Abstract

Indonesia is a country with rich natural resources. Has great economic potential, with abundant natural wealth, a large population and a need for a large youth workforce. But the reality of unemployment in Indonesia becomes a difficult problem. Various efforts have been made by the government, among others by providing science in the field of entrepreneurship, especially in school institutions, namely in Vocational High School. There are various factors that influence entrepreneurship interest, such as social environment and entrepreneurship education. Interest in entrepreneurship will prepare students to become more people to be more diligent to seek and take advantage of existing business opportunities. Research method in this research is descriptive statistical analysis method. Based on the results of research that students who have interest to entrepreneurship in the field of fashion there are as many as 4 students, interest in culinary there are 10 students, then who have interest in the field of photography there are about 1 student. There are about 9 students have an interest in entrepreneurship in the field of trade. There are 5 students who have business interests in the field of technology. Only 1 student has another interest in entrepreneurship.

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

[✉] **Alamat korespondensi:**
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
E-mail: delliamilavernia@gmail.com

ISSN 2303-3800 (Online)
ISSN 2527-7049 (Print)

PENDAHULUAN

Krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat setiap tahunnya.

Dengan demikian tingginya pengangguran di Indonesia, menuntut seluruh masyarakatnya untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain, namun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada, dapat meningkatkan roda perekonomian dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Banyaknya masyarakat yang semakin sulit untuk menemukan lapangan pekerjaan pada masa kini menimbulkan banyak sekali pengangguran khususnya di Indonesia. Bahkan orang-orang yang bergelar sarjana pun sekarang ini bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *degree* mereka. Dampaknya adalah banyak pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak atau bahkan menjadi pengangguran.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang kaya. Memiliki potensi ekonomi yang besar, dengan kekayaan alam melimpah, penduduk dengan jumlah besar dan tenaga kerja muda yang juga dengan jumlah besar. Ini bisa dilihat dari populasi penduduk Indonesia yang sekarang sudah 250 juta. Disinilah sebenarnya muncul suatu kesempatan bagi wirausaha baru untuk mengambil peluang ini agar bisa mencapai suatu tujuan wirausaha tersebut. Selain itu, lapangan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan besar sekarang mulai berkurang, serta banyaknya perusahaan besar yang menerima tenaga kerja dengan sistem kontrak. Oleh sebab itu dengan mempunyai minat untuk berwirausaha maka mendorong terciptanya lapangan pekerjaan baru yang akhirnya menciptakan suatu kemakmuran.

Akan tetapi, untuk menjadi seorang *entrepreneur* tidak bisa diraih dalam waktu singkat. Potensi dan kemampuan yang ada, perlu diasah sejak dini. Bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi calon *entrepreneur* muda berbakat juga perlu dilakukan. Kewirausahaan bukan keturunan akan tetapi dapat dihasilkan menjadi pendidikan dan pelatihan.

Melihat kenyataan ini, maka perlu adanya nilai-nilai *entrepreneurship* khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam kurikulum sekolah agar siswa memiliki ilmu pengetahuan akan *entrepreneurship*. Dengan memiliki ilmu pengetahuan kewirausahaan maka akan menginspirasi siswa bahwa untuk bersaing di era global yang dapat dilakukan dengan cara berwirausaha.

Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Wibowo (2011) lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadi interaksi antara individu satu dengan yang lain, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila diantara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan dimana antara individu yang ada didalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam.

Pengertian Kewirausahaan

Kata wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *entreprenre* yang berarti pengambil resiko, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Badry, 2014)

Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur resiko suatu usaha bisnis (Machfoedz, 2004). Wirausaha adalah

orang yang mampu menciptakan bisnis baru, dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan resiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan.

Lain halnya dengan Suryana (2006) yang mengemukakan wirausaha ialah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain. Menurut Suryana (2006) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kita dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

McClelland dalam Alma (2013) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimis (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*) atau keberhasilan.

Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Suparman dalam Soemanto (2002) Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga *entrepreneur* yang mumpuni.

Pengertian Minat Berwirausaha

Minat (interest) merupakan tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus menerus kepada suatu objek, peristiwa atau topik tertentu. Minat sangat dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variable sikap dan norma obyektif.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008).

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian

terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan. (Echols dan Shadily, 2003)

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya (Febri, 2012).

Menurut Suryana (2006) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motif, yaitu motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada beberapa hal yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha menurut Suryana (2006):

1. Prestasi sosial adalah suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan sesuatu, salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat oleh masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Keinginan menjadi Bos. Seseorang seringkali mempunyai keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti
3. Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru
4. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan
5. Fleksibilitas memiliki suatu usaha seperti jam kerja yang bisa diatur sendiri
6. Keuntungan yang diperoleh memicu seseorang untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diambil dalam penyusunan artikel adalah data primer. Pada penelitian ini memakai analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan

analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (Pramesti, 2016). Pengambilan data dengan wawancara untuk faktor-faktor yang memengaruhi intensi dalam berwirausaha memakai angket.

Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan lingkungan sosial dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha SMK Cahaya Prima Jakarta. Analisis deskriptis kuantitatif digunakan dalam mendeskripsikan data yang didapat secara jelas.

Penelitian ini dilakukan di SMK Cahaya Prima, Jakarta Barat. Subjek penelitian pada siswa kelas XI tahun ajaran 2017-2018. Jumlah siswa keseluruhan kelas

sebanyak 30 siswa. Peneliti mengambil keseluruhan siswa sebagai responden.

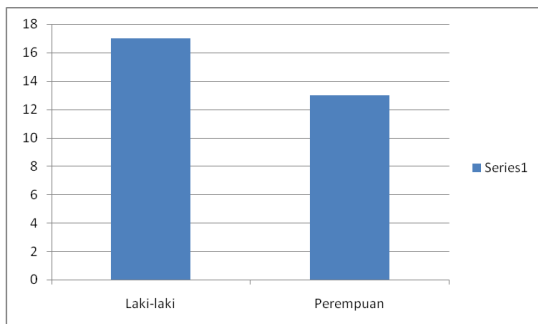
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka akan dipaparkan pada pembahasan tentang minat siswa kelas IX SMK Cahaya Prima Jakarta. Hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa minat siswa-siswa kelas IX SMK Cahaya Prima Jakarta menunjukkan adanya minat untuk berwirausaha. Hal ini dapat terlihat dari beberapa pernyataan siswa yang dapat membangkitkan minatnya diantaranya yaitu pernyataan tentang keinginan untuk mewujudkan impian mereka dimasa depan melalui berwirausaha. Pernyataan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN		MINAT USAHA					
		Pria	Wanita	Fashion	Kuliner	Fotografi	Dagang	Teknologi	Lain-lain
1	NURUL AFIFAH		v				v		
2	HAPIZ SAPARUDIN	v						v	
3	ANDI KUSUMAH	v					v		
4	LIA SHOFIATUL ULA		v				v		
5	SALSABILAH		v	v					
6	MIFTAHUL JANNAH		v				v		
7	JAMILAH NUR HASANAH		v				v		
8	ANDREAN	v					v		
9	MUHAMMAD SHABRIYANSYAH	v						v	
10	EGI HAMSAH	v						v	
11	DIMAS ANGGORO	v			v				
12	FIRMANSYAH	v					v		
13	MULYADI	v			v				
14	PANCA RIZKY	v						v	
15	AZAT PRATAMA	v						v	
16	IBNU KASYAF	v				v			
17	AGA GIATAMA	v			v				
18	INDAH NUR SETIANI		v		v				
19	RIZQAMADHA ISNAENI F.		v		v				
20	NUR FADIAH		v	v					
21	LIONITA FEBI WULANDARI		v		v				
22	MESY ANDANI		v				v		
23	JAYA PIN NOTO	v			v				

24	ALAMSYAH RAMADHAN B.	v			v				
25	DIVKA PUTRI FADILLAH		v	v					
26	MUHAMMAD AFI MARSENDA	v			v				
27	ADINDA WAHYUDIARSIH		v	v					
28	ILHAM TYAS SAPUTRA	v			v				
29	PUTRI ERMAWATI		v						v
30	ALFORD JUNAIDY	v					v		
Jumlah		17	13	4	10	1	9	5	1
		30		30					

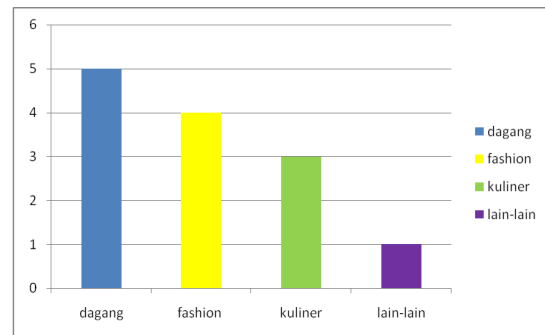
Tabel 1 Data Responden



Tabel 2 Jenis Kelamin

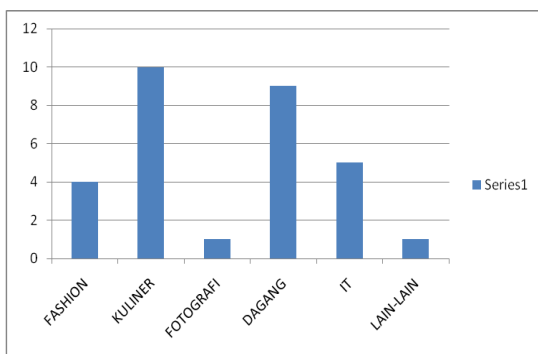
Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada jumlah siswa wanita. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 17. Sedangkan siswa wanita sebanyak 13 orang

fotografi ada sekitar 1 orang siswa. Ada sekitar 9 siswa memiliki minat berwirausaha dibidang perdagangan. Ada 5 siswa yang memiliki minat usaha dibidang teknologi. Hanya 1 siswa yang memiliki minat lain dalam berwirausaha.



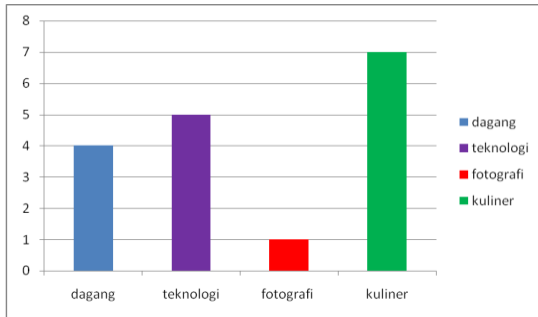
Tabel 4 Minat Berwirausaha Siswa Perempuan

Berdasarkan tabel 4 siswa wanita ada 13 orang. Diagram yang berwarna biru menjelaskan ada 5 orang yang memiliki minat dibidang perdagangan. Sedangkan pada diagram kuning menjelaskan ada 4 orang siswa lainnya memiliki minat dibidang fashion. Pada diagram hijau ada 3 orang siswa yang memiliki minat dibidang kuliner. Dan pada diagram ungu, hanya 1 siswa yang berminat di bidang usaha lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa minat terbanyak siswa wanita adalah dibidang perdagangan



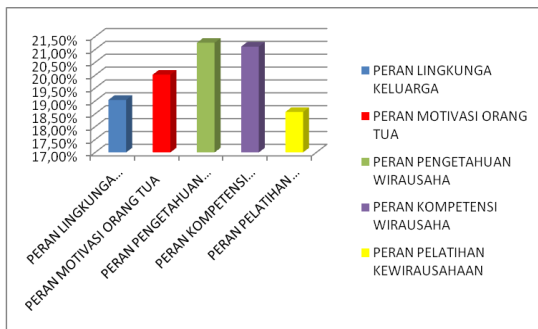
Tabel 3 Minat Wirausaha Siswa

Berdasarkan tabel 3 siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dibidang fashion ada sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang memiliki minat di kuliner ada 10 siswa, kemudian yang memiliki minat di bidang



Tabel 5 Minat Berwirausaha Siswa Laki-laki

Pada diagram 5 jumlah siswa laki-laki pada SMK Cahaya Prima sebanyak 17 siswa. Siswa laki-laki memiliki minat wirausaha yang lebih variatif dibandingkan siswa wanita. Berdasarkan diagram yang berwarna biru, terdapat 4 orang siswa yang berminat diusaha dagang. Diagram yang berwarna ungu menjelaskan ada 5 orang yang memiliki minat di bidang usaha teknologi. Sedangkan diagram yang berwarna merah, terdapat 1 orang siswa lainnya memiliki minat dibidang fotografi. Dan terbanyak yaitu ada 7 orang siswa laki-laki yang memiliki minat usaha kuliner yaitu pada diagram hijau.



Tabel 6 Peranan Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan tabel6 ada beberapa hal yang mempengaruhi minat berwirausaha SMK Cahaya Prima Jakarta. Pada diagram biru, peran lingkungan keluarga sebanyak 19.04%. Pada diagram merah, peran motivasi orang tua sebesar 20%. Pada diagram hijau, peran pengetahuan wirausaha sebesar 21.26%. Pada diagram ungu, peran kompetensi wirausaha sebesar 21.11%. Dan peran pelatihan kewirausahaan pada diagram kuning sebesar 18.57%

SIMPULAN DAN SARAN
SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada 3 siswa yang memiliki minat untuk berwirausaha dibidang fashion ada sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang memiliki minat di kuliner ada 10 siswa, kemudian yang memiliki minat di bidang fotografi ada sekitar 1 orang siswa. Ada sekitar 9 siswa memiliki minat berwirausaha dibidang perdagangan. Ada 5 siswa yang memiliki minat usaha dibidang teknologi. Hanya 1 siswa yang memiliki minat lain dalam berwirausaha. Dan ada beberapa hal yang mempengaruhi minat berwirausaha SMK Cahaya Prima Jakarta. Peran lingkungan keluarga sebanyak 19.04%, peran motivasi orang tua sebesar 20%, peran pengetahuan wirausaha sebesar 21.26%, peran kompetensi wirausaha sebesar 21.11%. Dan peran pelatihan kewirausahaan sebesar 18.57%.

SARAN

Untuk mengatasi tingkat pengangguran di masyarakat dan mempersiapkan para siswa SMK agar siap terjun ke masyarakat salah satunya yaitu melalui jalur kewirausahaan. Agar meningkatkan minat berwirausaha di setiap siswa SMK, maka ada beberapa peranan yang dapat mempengaruhinya. Dan peran lingkungan sosial serta pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Cetakan 12. Bandung: Alfabeta

Ati, A. P., Widiyanto, S., & Suyana, N. 2018. Penerapan Metode Picture And Picture Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Al Ihsan Dan Smp Tashfia Kota Bekasi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-36.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Echols M. Jhon dan Hassan Shadily. 2003.

- Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suprpto, H. A. 2018. Pelatihan Pembuatan Proposal Rencana Bisnis (Business Plan) Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Dan Smp Al-Ihsan Guna Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha. *Abdimas Siliwangi*, 1(2), 81-88.
- Mahmud, Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemanto, Wasty. 2002. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Vernia, D. M. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Mitra Bakti Husada Bekasi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 105-114.
- Vernia, D. M. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di SMK Nurul Iman Jakarta. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 10-16.